

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIREJO KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2015

Ike Ate Yuviska¹

ABSTRAK

IUD merupakan alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik yang fleksibel dipasang dalam rahim. IUD (*Intra Uterine Device*) adalah rangka plastik keel yang dipasang kedalam rahim lewat vagina (BKKBN, 2014). Kabupaten Pesawaran pada tahun 2014 untuk MKJP baru mencapai (18,86%) dari target 25,5%, yang terdiri dari IUD (6,23%), implant (10,25%), MOW/MOP (2,38%), sedangkan non MKJP terdiri dari suntik (40,76%), KB kondom (0,38%), dan KB pil (40,01%). Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *descriptive*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berjumlah 203 orang dan sampel sebanyak 63 orang yang diambil dengan tehnik *accidental sampling sampling*. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis univariat.

Hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana di Desa Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 sebagian besar dengan kategori cukup baik sebanyak 26 responden (41,27%). Disarankan untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan lebih meningkatkan pengetahuan agar lebih mengetahui tentang keluarga berencana dan metode kontrasepsi IUD khususnya, dengan cara mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan maupun media masa, sehingga diharapkan lebih meningkatnya peran serta dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kontrasepsi IUD.

PENDAHULUAN

Paradigma baru program keluarga berencana ini, sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya integral dalam peningkatan kualitas keluarga. Keluarga adalah salah satu diantara kelima mata kependudukan yang sangat mempengaruhi perwujudan penduduk yang berkualitas (Kemenkes, 2012).

Hasil Riset kesehatan dasar 2013, persalinan di fasilitas kesehatan adalah 70,4% dan masih terdapat 29,6 persen di rumah/lainnya. Penolong persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten (dokter spesialis, dokter umum dan bidan) mencapai 87,1%, sedangkan persalinan non tenaga kesehatan sebesar 12,9%. Observasi 5 komponen P4K terhadap lembar Amanat Persalinan yang terkait dengan perencanaan persalinan menunjukkan bahwa Metode KB pasca persalinan sebesar 19,2%. Sedangkan penerimaan pelayanan KB pasca salin di perkotaan (60,9%) lebih besar daripada di perdesaan (58,3%).

Sementara itu kegiatan keluarga berencana masih kurangnya dalam penggunaan alat kontrasepsi. Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan bahwa akseptor KB memilih suntik sebagai alat kontrasepsi, 48,56 %, memilih Pil, 26,60%, memilih implant

9,23%, memilih IUD dan lainnya 7,75 %. Pada umumnya masyarakat memilih metode non metode kontrasepsi efektif terpilih (MKET). Sehingga metode KB MKET seperti *intra uterine devices* (IUD), implant, medis operatif pria (MOP) dan medis operatif wanita (MOW) kurang diminati (BKKBN, 2014).

Cakupan Peserta KB aktif di Provinsi Lampung tahun 2013 sebesar 69,92% menurun dibandingkan dengan capaian 2011 yaitu 73,23%, capaian ini belum mencapai target yang diharapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sebesar 68,4%. Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Lampung tahun 2013, jumlah peserta KB aktif yang menggunakan MKJP yang terdiri dari kontrasepsi IUD (5,64%), implant (8,69%), MOP/MOW (0,48%), sedangkan non MKJP terdiri dari suntik (41,62%), KB kondom (10,16%), dan KB pil (33,39%) (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2014).

Pencapaian kontrasepsi di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2014 untuk MKJP baru mencapai (18,86%) dari target 25,5%, yang terdiri dari IUD (6,23%), implant (10,25%), MOW/MOP (2,38%), sedangkan non MKJP terdiri dari suntik (40,76%), KB kondom (0,38%), dan KB pil (40,01%) (Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2014).

1. Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :” Bagaimanakah gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di Desa Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2015”?

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah *discriptive* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuat gambaran atau diskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010), dimana dalam penelitian ini untuk mendapatkan mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di Desa Kalirejo Kabupaten Pesawaran.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang ada di Desa Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 yang berjumlah 203 orang

Jika Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur, yang ada di Desa Kalirejo Kabupaten Pesawaran. Dengan kriteria sebagai peserta KB aktif pada saat penelitian berlangsung. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu sampel yang kebetulan ada pada saat dilakukan penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pada saat penelitian Diperoleh sampel sebanyak 63 wanita usia subur pada bulan Maret 2015. Analisis yang digunakan adalah univariat menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL & PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar usia pasangan usia subur di Wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 adalah usia 31-40 tahun sebanyak 23 responden (36,50%). Sebagian besar pendidikan responden adalah SLTP sebanyak 20 responden (31,70%), tamat SD sebanyak 14 responden (22,30%) dan tamat SLTA sebanyak 18 responden (28,55%), sedangkan responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 responden (4,75%) dan terdapat 8 responden (12,70%) dengan kategori tidak tamat SD.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi karakteristik usia dan pendidikan wanita usia subur di Wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia ibu		
21-30 tahun	19	30,15
31-40 tahun	23	36,50
41-49 tahun	21	33,34
Pendidikan		
Tidak sekolah/tidak tamat SD	8	12,70
Tamat SD	14	22,30
Tamat SLTP	20	31,70
Tamat SLTA	18	28,55
Tamat Perguruan Tinggi	3	4,75

Pengetahuan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di Wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran tahun 2015

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan baik	9	14,28
Pengetahuan cukup	26	41,27
Pengetahuan kurang baik	23	36,50
Pengetahuan buruk	5	7,94
Jumlah	63	100,0

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD di Wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 sebagian besar dengan kategori pengetahuan cukup baik sebanyak 26 (41,27%), kategori pengetahuan baik sebanyak 9 responden (14,28%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (41,27%), sedangkan dengan kategori pengetahuan buruk sebanyak 5 responden (7,94%).

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi DPT Combo di BPS Yulianti Amd Keb Kelurahan Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa diketahui bahwa pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD di Wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 sebagian besar dengan kategori pengetahuan cukup baik sebanyak 26 (41,27%), kategori pengetahuan baik

sebanyak 9 responden (14,28%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (41,27%), sedangkan dengan kategori pengetahuan buruk sebanyak 5 responden (7,94%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Karlina (2013) tentang gambaran pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana di desa Tanjung Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana adalah dengan kategori kurang baik sebanyak (25%), sedangkan dengan kategori cukup sebanyak (42,5%), kategori baik sebanyak (12,5%) dan pengetahuan dengan kategori buruk sebanyak (20%).

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) Menurut Notoatmodjo (2012).

Tujuan kontrasepsi adalah penurunan angka kelahiran yang bermakna. guna mencapai tujuan tersebut maka ditempuh kebijaksanaan mengkatagorikan tiga fase untuk mencapai sasaran yaitu fase menunda perkawinan /kesuburan, fase menjarangkan kehamilan, fase menghentikan/ mengakhiri kehamilan /kesuburan (Saroja, 2009). Maksud kebijaksanaan tersebut yaitu untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua (Hartanto, 2012).

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil bahwa sebagian besar pendidikan responden dengan kategori pengetahuan kurang baik adalah dengan pendidikan rendah sebanyak 42 (66,70%), hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dasar ini berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki responden tersebut. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, pembuatan cara mendidik. Kemahiran menyerap pengetahuan akan meningkat sesuai dengan meningkatnya pendidikan seseorang dan kemampuan ini berhubungan erat dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan responden yang rendah memungkinkan ia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan kontrasepsi pria. Selain itu rendahnya tingkat pendidikan akan menghambat

penerimaan informasi, hal ini disebabkan rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang sesuatu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berdampak pada daya tangkap dan pola pikir masyarakat yang lambat pada setiap informasi yang ada.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa secara umum pengetahuan wanita usia subur dengan kategori cukup sebanyak 26 responden (41,27%), cukupnya pengetahuan pasangan usia subur mengenai kontrasepsi IUD tersebut dikarenakan cukupnya penginderaan mereka terhadap informasi tentang keluarga berencana yang berpengaruh terhadap minat wanita usia subur tersebut dalam program keluarga berencana dan penggunaan alat kontrasepsi, dan diketahui pula sebagian besar pendidikan responden adalah dengan pendidikan rendah yaitu SLTP sebanyak 20 (31,70%), hal ini juga yang menyebabkan rendahnya pengetahuan responden mengenai kontrasepsi khususnya kontrasepsi IUD.

SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang gambaran pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana di Wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2015, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana di Wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 sebagian besar dengan kategori cukup baik sebanyak 26 responden (41,27%).

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Diharapkan bagi petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam peningkatan peran serta pasangan usia subur dalam program KB melalui upaya promotif berupa bimbingan dan penyuluhan yang bertujuan menyampaikan informasi tentang metode kontrasepsi secara jelas, benar, dan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya kepada calon peserta KB sehingga mempunyai gambaran yang jelas tentang metode kontrasepsi serta kekurangan dan kelebihanannya.

2. Wanita usia subur

Diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mencari informasi dan lebih meningkatkan pengetahuan agar lebih mengetahui tentang keluarga berencana dan metode kontrasepsi IUD khususnya, dengan cara mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan maupun media masa, sehingga diharapkan lebih meningkatnya peran serta dalam penggunaan alat kontrasepsi.

3. Peneliti lain

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan penelitian berikutnya untuk melanjutkan penelitian serta meneliti variabel lain yang berbeda seperti meneliti sikap, perilaku, dan kepercayaan terhadap keikutsertaan dalam program keluarga berencana.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN (2014) *Situasi dan analisis keluarga berencana*. Pusat data dan informasi. Jakarta: Kementrian kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kab. pesawaran, 2014. *Profil Kesehatan Kab. Pesawaran*: Lampung
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2014) *Profil Kesehatan Lampung*: Bandar Lampung.
- Hartanto H. (2012). *KB dan kontrasepsi* (Cetakan IV) Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Kemenkes RI (2012) *Riset kesehatan dasar*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI (2013) *Riset kesehatan dasar*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- www.scribd.com. Karlina (2013) tentang gambaran pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana di desa Tanjung Sari Natar Kabupaten Lmpung Selatan.